

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu bentuk ekonomi kerakyatan yang kedudukan anggotanya memiliki identitas ganda (*dual identity*), dimana anggota memiliki dua fungsi yaitu sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan. Identitas ganda itu sendiri menjadi jatidiri koperasi dan mempunyai tujuan untuk memajukan anggota (promosi anggota). Oleh karena itu, koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional harus dipacu agar mampu menjadi soko guru perekonomian nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab 1 Ayat 1 yaitu:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Pegertian koperasi di atas, menjelaskan bahwa koperasi adalah lembaga ekonomi yang kegiatannya disusun berdasarkan prinsip koperasi dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan koperasi bisa dicapai bila mana perangkat koperasi dapat dengan baik melaksanakan fungsi dan tugasnya serta didukung oleh pengelolaan yang terampil sehingga sumber daya manusia koperasi dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi koperasi.

Sebagai suatu organisasi, koperasi tidak mungkin terbentuk tanpa adanya anggota. Semakin banyak anggota maka semakin kokoh kedudukan koperasi sebab badan usaha koperasi dikelola serta dibiayai oleh para anggota. Hal ini terlihat dari pemasukan modal koperasi yang bersumber dari simpanan-simpanan para anggota, yang dikelompokkan sebagai modal sendiri atau modal *equity*. Disamping itu menurut ketentuan Pasal 17 ayat (1) UU No. 25 Tahun 1992, dinyatakan **“Bahwa anggota koperasi Indonesia adalah merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi”**.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa maju mundurnya badan usaha koperasi sangat ditentukan sekali oleh para anggotanya.

Menurut Ramudi Arifin (2013:149), **“Partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota di dalam organisasi dan perusahaan koperasi, baik di dalam kedudukannya sebagai pemilik dan sebagai pelanggan”**. Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa anggota sangat mempunyai peran penting dalam memajukan koperasi, hal ini dikarenakan pada dasarnya anggota adalah pelanggan sekaligus pemilik dalam sebuah koperasi. Sebagai pemilik anggota menentukan gerak arah koperasi. Oleh karena itu dalam koperasi rapat anggota mempunyai kekuasaan paling tinggi dalam menentukan dan memutuskan segala yang berkaitan dengan koperasi. Sedangkan sebagai pelanggan artinya adalah segala sesuatu interaksi ekonomi yang dilakukan anggota kepada koperasi bisa disebut sebagai partisipasi pelanggan. Bentuk partisipasi ini sering dicerminkan pada posisi anggota sebagai pengguna barang dan jasa yang di sediakan oleh koperasi. Pada dasarnya anggota pasif adalah anggota yang hampir

tidak menyertakan diri dalam kegiatan usaha koperasi, dimana anggota tidak memanfaatkan potensi perusahaan koperasi.

Apabila anggota aktif dapat memajukan koperasi berbeda dengan anggota pasif, anggota pasif cenderung jarang atau tidak sama sekali berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi, banyak diantara mereka yang lebih memilih untuk memanfaatkan jasa diluar usaha koperasi karena merasa tidak puas dengan koperasi. Rendahnya tingkat partisipasi sangat disayangkan sekali bagi koperasi bahkan akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan koperasi apabila tidak ditanggulangi secara teliti oleh perusahaan koperasi itu sendiri.

Adapun faktor yang dipertimbangkan anggota dalam berpartisipasi adalah faktor yang berasal dari dalam anggota sendiri (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar anggota (*ekstern*). Adapun faktor *intern* tersebut misalnya: pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan, motivasi anggota, manajemen koperasi, manajer koperasi, sistem keanggotaan yang berlaku, pendidikan perkoperasian, tingkat kepercayaan anggota, kesadaran anggota, dan kepuasan anggota. Sedangkan faktor *ekstern* misalnya: kegiatan anggota, lokasi usaha, lingkungan usaha, sarana dan prasarana, komunikasi, transportasi, dan kewirausahaan pengurus.

Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti yang terletak di Desa Jambudipa Kec. Cisarua, Kab. Bandung Barat. Berdasarkan jenis dan fungsinya KUD Sarwa Mukti merupakan jenis koperasi serba usaha karena berusaha memenuhi berbagai bidang seperti produksi, simpan pinjam, konsumsi, pemasaran dan jasa. Koperasi ini mempunyai 4 (empat) unit usaha yang terdiri dari:

1. Unit susu
2. Unit simpan pinjam
3. Unit makanan konsentrat (mako)
4. Unit waserda

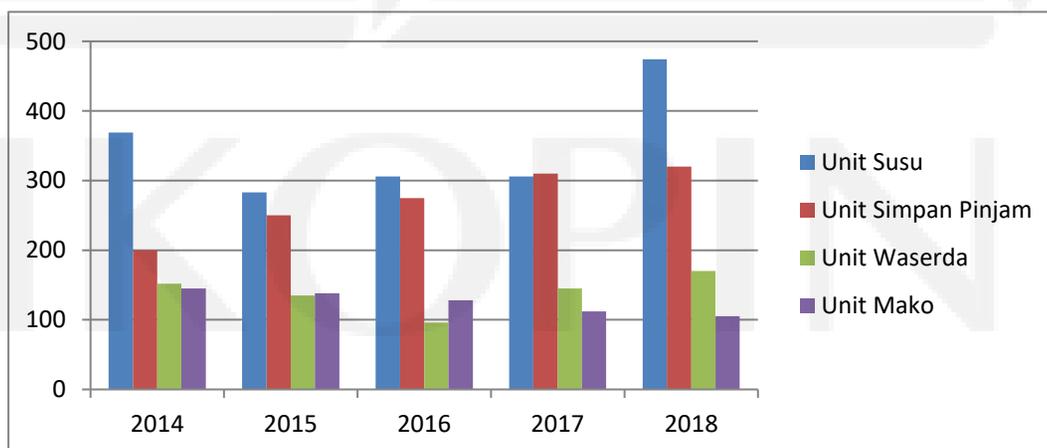
Dengan data dari laporan tahunan tahun 2018 tercatat bahwa jumlah anggota KUD Sarwa Mukti berjumlah 597 orang.

Adapun untuk melihat jumlah partisipasi yang dilakukan oleh anggota pada setiap unit usaha yang ada di KUD Sarwa Mukti sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Anggota Yang Berpartisipasi Sebagai Pelanggan Pada Setiap Unit Usaha KUD Sarwa Mukti Tahun 2014-2018

Tahun	Unit Usaha KUD Sarwa Mukti							
	Unit Susu (Orang)	N/T (%)	Unit Simpan Pinjam (Orang)	N/T (%)	Unit Waserda (Orang)	N/T (%)	Unit Mako (Orang)	N/T (%)
2014	369		200		152		145	
2015	283	(30,39)	250	20,00	135	(12,59)	138	(5,07)
2016	306	7,52	275	9,09	96	(40,63)	128	(7,81)
2017	306	0,00	310	11,29	145	33,79	112	(14,29)
2018	474	35,44	320	3,13	170	14,71	105	(6,67)

Sumber: Hasil penjualan KUD Sarwa Mukti

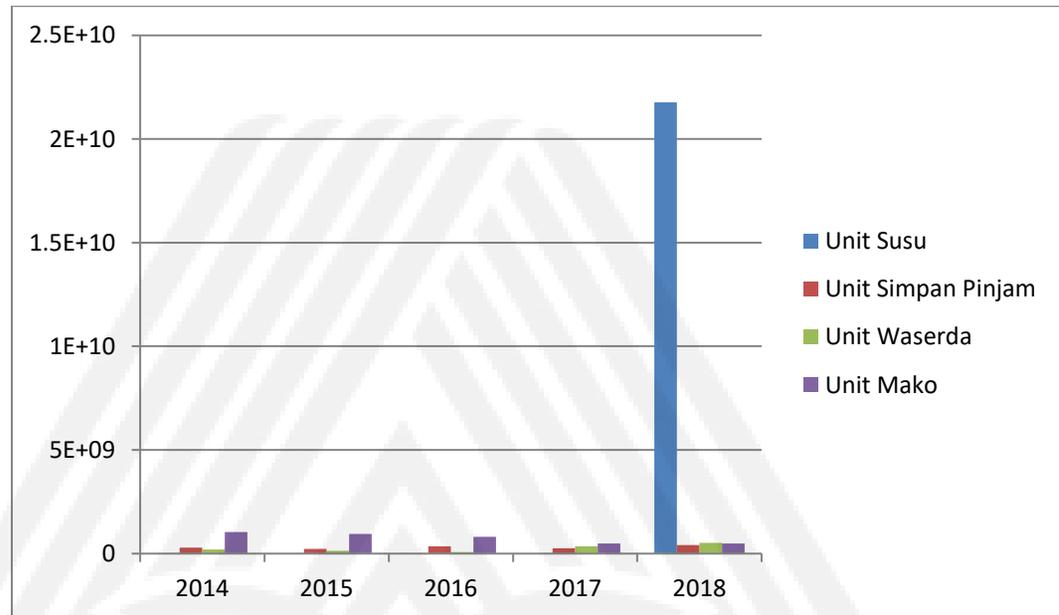


Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah partisipasi anggota sebagai pelanggan pada setiap unit usaha KUD Sarwa Mukti rata-rata cenderung mengalami kenaikan. Namun, lain halnya dengan unit usaha mako yang setiap tahunnya mengalami penurunan jumlah partisipasi anggota sebagai pelanggan. Contohnya pada tahun 2017 jumlah anggota yang berpartisipasi pada unit mako sebanyak 112 orang/mengalami penurunan sebesar 14,29% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah anggota yang berpartisipasi sebanyak 105 orang/mengalami penurunan sebesar 6,67% dari tahun 2017. Meskipun angka penurunannya tidak signifikan tahun 2017 tetapi bila hal ini terus berlanjut dikhawatirkan jumlah anggota yang berpartisipasi semakin menurun dan akan menyebabkan terjadinya penurunan penjualan pada unit mako. Untuk lebih jelasnya jumlah penjualan pada setiap unit usaha pada KUD Sarwa Mukti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jumlah Total Penjualan Pertahun pada Setiap Unit Usaha KUD Sarwa Mukti Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan Unit Usaha KUD Sarwa Mukti							
	Unit Susu (Rp)	N/T (%)	Unit Simpan Pinjam (Rp)	N/T (%)	Unit Waserda (Rp)	N/T (%)	Unit Mako (RP)	N/T (%)
2014	2.427.384		284.257.684,61		193.842.000		1.039.651.958,00	
2015	2.048.465,75	(18,50)	221.445.667,48	(28,36)	140.828.600	(37,64)	947.840.000,00	(9,69)
2016	2.020.792,50	(1,37)	350.197.375	36,77	81.005.500	(73,85)	812.650.000,00	(16,64)
2017	2.836.320	28,75	250.608.930,73	(39,74)	354.345.850	77,14	494.822.253,00	(64,23)
2018	21.770.262.225	99,99	411.446.469	39,09	515.813.300	31,30	487.088.253,00	(1,59)

Sumber: Hasil penjualan KUD Sarwa Mukti



Berdasarkan *tabel* tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penjualan pada setiap unit usaha KUD Sarwa Mukti cenderung mengalami peningkatan, akan tetapi berbeda dengan jumlah penjualan pada unit usaha mako yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Contohnya tahun 2017 jumlah penjualan pada unit mako mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 64,23% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 1,59%. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah partisipasi anggota pada unit usaha mako yang mengalami penurunan.

Setiap unit usaha pada koperasi mempunyai kendala yang berbeda-beda, namun kendala yang harus segera diselesaikan adalah dalam unit mako dikarenakan mempunyai jumlah partisipasi yang relatif kecil. Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan anggota dalam melakukan transaksi dalam unit mako, salah satunya adalah harga, dimana harga yang ditawarkan di unit mako relatif di

atas harga yang ditawarkan para pesaingnya, tentu hal ini menjadi faktor utama kecilnya partisipasi anggota pada unit mako, mengingat seharusnya anggota harus mendapatkan manfaat ekonomi langsung yang ada pada koperasi.

Permasalahan yang akan dikaji adalah masih kurangnya partisipasi anggota pada unit mako, sebagaimana diungkapkan di tabel-tabel diatas, hal tersebut ditunjukkan dengan masih kurangnya kesadaran dalam menggunakan jasa koperasi dan banyaknya anggota memilih pembelian diluar koperasi, serta masih kurangnya kemampuan koperasi dalam memnuhi kebutuhan anggota pada unit mako. Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi.

Semua faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota meliputi, yaitu faktor motivasi anggota, tingkat kepercayaan anggota, lokasi usaha, dan kualitas pelayanan. Unit mako KUD Sarwa Mukti masih belum dapat menciptakan partisipasi anggota secara optimal, hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riza Utami, Nuraini Asriati, Husnu Syahrudin dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Pontianak” menyebutkan bahwa partisipasi anggota merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi termasuk koperasi. Kegiatan atau program yang dijalankan oleh koperasi sepenuhnya membutuhkan dukungan dari anggota karena melalui partisipasi segala aspek yang direalisasikan. Partisipasi anggota dalam koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan usaha koperasi dikarenakan oleh kedudukan

anggota yang sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Sebagai pelanggan koperasi, anggota harus menjamin keberlangsungan usaha koperasi dengan selalu memanfaatkan potensi dan layanan usaha yang disediakan oleh koperasi. Setiap anggota koperasi berkewajiban untuk membantu memajukan usaha koperasi dengan berperan aktif dalam kegiatan usaha yang diadakan koperasi, karena tanpa adanya dukungan dan peran aktif dari anggotanya maka koperasi tidak mungkin maju dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi anggota, koperasi perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi anggota, sehingga koperasi dapat terus melibatkan diri dalam kegiatan koperasi.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka di fokuskan penelitian pada judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi anggota sebagai pelanggan pada unit mako.
2. Sejauh mana manfaat yang diperoleh anggota dari partisipasi anggota di unit mako KUD Sarwa Mukti.
3. Upaya-upaya yang seharusnya dilakukan KUD Sarwa Mukti untuk meningkatkan partisipasi anggota pada unit mako.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai partisipasi anggota serta bagaimana pelayanan yang dilakukan oleh KUD Sarwa Mukti.

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan data tentang partisipasi anggota serta bagaimana pelayanan yang dilakukan oleh koperasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya transaksi atau partisipasi yang dilakukan anggota sebagai pelanggan pada unit mako
2. Sejauh mana manfaat ekonomi yang didapatkan oleh anggota
3. Upaya-upaya yang seharusnya diterapkan pada unit mako untuk meningkatkan partisipasi anggotanya

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

- a. Sebagai masukan bagi KUD Sarwa Mukti tentang pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi anggota sebagai pelanggan agar lebih aktif lagi dalam berkoperasi.
- b. Bagi anggota, memberikan sumbangsih khususnya bagi seluruh anggota agar dapat meningkatkan kesadaran tentang partisipasi dalam rangka mencapai keberhasilan

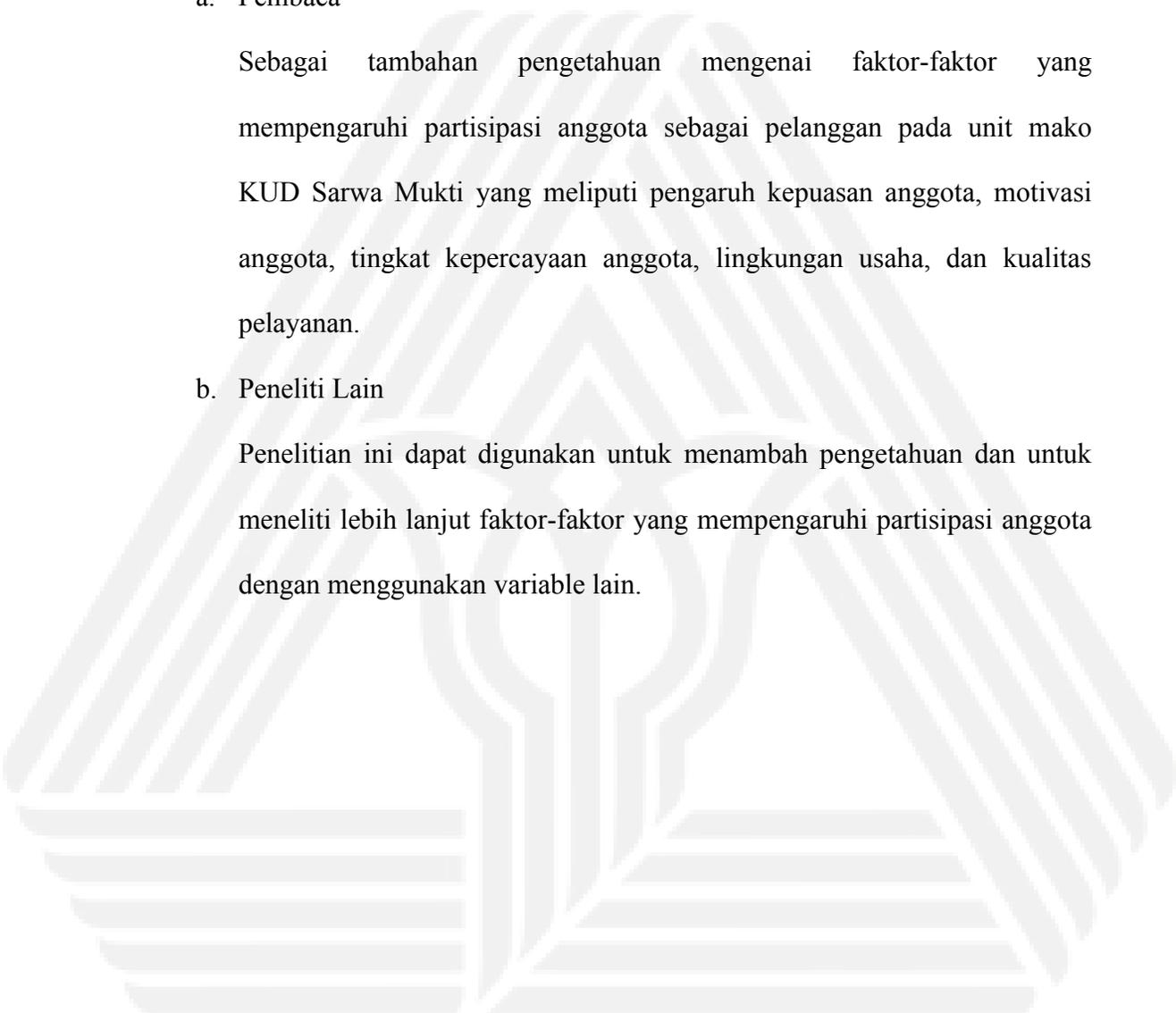
1.4.2 Kegunaan Teoritis

a. Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota sebagai pelanggan pada unit mako KUD Sarwa Mukti yang meliputi pengaruh kepuasan anggota, motivasi anggota, tingkat kepercayaan anggota, lingkungan usaha, dan kualitas pelayanan.

b. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dengan menggunakan variable lain.



IKOPIN